



Konferensi PUIC dan Beberapa Isu Aktual yang Perlu Direspons

Simela Victor Muhamad^{*)}

Abstrak

Pada tanggal 24-31 Januari 2012, DPR RI akan menjadi tuan rumah Sidang ke-7 Konferensi Parlemen Negara-negara Anggota Organisasi Kerja Sama Islam (Parliamentary Union of the OIC Member States/PUIC) dan sidang-sidang terkait lainnya, di Kota Palembang, Sumatera Selatan. Diselenggarakannya Konferensi PUIC di Palembang merupakan momentum baik bagi PUIC, termasuk Indonesia, untuk turut memperjuangkan kepentingan negara-negara Islam dan juga kepentingan masyarakat internasional yang lebih luas dalam berbagai isu.

Pendahuluan

Sejumlah agenda penting yang berkaitan dengan kepentingan umat Islam akan dibahas dalam Konferensi PUIC di Palembang pada tanggal 24-31 Januari 2012. Konferensi akan membahas sejumlah isu, baik itu yang berkaitan dengan isu-isu politik, ekonomi, hukum, hak asasi manusia, lingkungan hidup, pemberdayaan perempuan, maupun sosial-budaya. Tulisan ini akan mengulas sejumlah isu yang kiranya perlu mendapat perhatian peserta konferensi, termasuk Indonesia, dalam Konferensi PUIC di Palembang. Sebelumnya terlebih dahulu akan disampaikan secara singkat perihal keorganisasian PUIC dan agenda Konferensi PUIC di Palembang.

Keorganisasian PUIC

PUIC secara resmi berdiri pada tanggal 17 Juni 1999, dan merupakan satu-satunya organisasi yang menghimpun parlemen negara-negara anggota Organisasi Kerja Sama Islam (sebelumnya Organisasi Konferensi Islam/OKI). Pendiriannya ditandai dengan penyelenggaraan konferensi pertama PUIC di Teheran, Iran, yang memutuskan untuk membentuk Uni Parlemen Negara-negara Anggota OKI, dengan markas besar ditetapkan di Teheran, Iran.

Pada saat ini anggota PUIC berjumlah 51 parlemen dan 18 *observer* dari organisasi parlemen regional dan internasional serta berbagai organisasi internasional lainnya. Keanggotaannya walaupun terdiri

^{*)} Peneliti Madya bidang Masalah-masalah Hubungan Internasional pada Pusat Pengkajian Pengolahan Data dan Informasi (P3DI) Setjen DPR RI, e-mail: victorsimela@yahoo.co.id

dari parlemen negara OKI, namun tidak membatasi keanggotaan dari organisasi parlemen regional maupun internasional, yang dapat hadir di konferensi PUIC sebagai *observer* atas rekomendasi *Executive Committee* dan atas persetujuan konferensi.

Tujuan pendirian organisasi ini, sebagaimana tercantum dalam Statuta PUIC, antara lain adalah: mengenalkan dan menyebarkan agama Islam yang mulia dengan kesadaran adanya perbedaan aspek dari peradaban Islam itu sendiri; memberikan kerangka kerja untuk adanya kerja sama yang komprehensif dan berdayaguna antarpalemen negara OKI di forum dan organisasi internasional; memajukan pertemuan dan dialog antar anggota parlemen dan parlemen negara OKI; memperkuat koordinasi antar bangsa untuk penghormatan dan pembelaan hak asasi manusia dan menciptakan perdamaian berdasarkan keadilan.

PUIC menyelenggarakan Konferensi setiap dua tahun, yang biasanya dihadiri oleh Ketua Parlemen negara-negara anggota atau yang mewakili, ditambah dengan sejumlah anggota parlemen dalam setiap delegasi.

lainnya dapat dilihat dalam Tabel. Agenda pembahasan konferensi, khususnya yang dibahas dalam sidang-sidang *Standing Specialized Committee*, dapat dilihat dalam *Box*.

Berbagai isu yang dibahas dalam sidang-sidang *Standing Specialized Committee* tersebut akan dikeluarkan dalam bentuk resolusi-resolusi setelah mendapatkan persetujuan Sidang Konferensi. Resolusi-resolusi tersebut akan memuat pandangan, sikap dan komitmen parlemen-parlemen anggota PUIC terhadap berbagai persoalan global dan tantangan yang dihadapi dunia Islam.

Isu Aktual yang Perlu Direspons

Mencermati sejumlah agenda Konferensi PUIC Palembang, terlihat bahwa PUIC sesungguhnya juga memberi perhatian terhadap berbagai isu yang dihadapi dunia Islam. Namun sayangnya, suara PUIC terhadap perkembangan situasi politik di sejumlah negara Arab yang berkaitan dengan suksesi kepemimpinan (atau yang dikenal sebagai *Arab Spring*) masih belum terlalu nyaring. PUIC terkesan lambat merespons perkembangan situasi politik di beberapa negara Arab yang belakangan ini menjadi pemberitaan internasional.

Terhadap krisis politik yang terjadi di Suriah saat ini, misalnya, sejauh ini Liga Arab lebih mendominasi dan terlibat secara

Sidang dan Agenda Konferensi PUIC Palembang

Sidang ke-7 Konferensi PUIC di Palembang dan Sidang-sidang terkait

Sidang-sidang PUIC Palembang

No.	Tanggal Pelaksanaan	Nama Sidang
1.	24 – 25 Januari 2012	<i>Twenty-Seventh Meeting of the Executive Committee of the PUIC</i>
2.	26 – 27 Januari 2012	<i>The 6th Standing Specialized Committee on Political and Economic Affairs</i>
3.	26 Januari 2012	<i>The 6th Standing Specialized Committee on Legal Affairs, Human Rights and Environment</i>
4.	26 – 27 Januari 2012	<i>The 6th Standing Specialized Committee on Women, Social and Cultural Affairs</i>
5.	27 Januari 2012	<i>The Conference on Muslim Women Parliamentarians</i>
6.	28 – 29 Januari 2012	<i>The 14th Session of the PUIC General Committee (Council)</i>
7.	30 – 31 Januari 2012	<i>The 7th Session of the PUIC Conference</i>

Agenda Sidang Standing Specialized Committee

Political Affairs

Agenda yang dibahas, antara lain:

- *Al-Quds Al-Sharif, Palestine Affairs and the other occupied Territories in Syria and Lebanon.*
- *The inalienable equal and balanced rights of all people to have free access and free use of modern technology for peaceful purposes and making the whole Middle East region a zone free of all weapons of mass destruction, especially nuclear weapons with no exception.*
- *Combating terrorism under the umbrella of the UN and reconfirming the legitimate rights to resist occupation and foreign aggression by all individual and collective means according to article 51 of the UN Charter and further documents and measures of liquidation of colonialism and racism.*
- *Promoting solidarity and unity among Muslim States to confront increasing challenges and conspiracies which target the capabilities of the Islamic Ummah.*
- *Rejection of all economic sanctions - whether unilateral or multilateral – imposed on any Muslim country particularly PUIC States.*
- *PUIC supports in the fields of democracy, economy and education to Muslim population in European countries.*

Economic Affairs

Agenda yang dibahas, antara lain:

- *Warning against the danger of the international financial crisis and its impact of globalization upon the economies of developing countries and in particularly on Islamic Countries and constituting a Committee to Study Economic problems in Member States.*
- *Importance of international parliamentary cooperation in the face of natural disasters, especially in the framework of extending relief to the victims: famine in Somalia and floods in Pakistan.*
- *Encouraging and enhancing bilateral and multilateral trade among Islamic States.*

Legal Affairs, Human Rights and Environment

Agenda yang dibahas, antara lain:

- *Support of the Member Parliaments to the application made by the PUIC to obtain the observer status at the United Nations.*
- *Establishing legal framework for the protection of the rights of migrant workers.*
- *Paying attention to environmental issues, and dealing with the requirements of sustainable development.*

Women, Social and Cultural Affairs

Agenda yang dibahas, antara lain:

- *Supporting the efforts to establish sustainable dialogue between Islamic and Western Parliaments.*
- *Enhancing the role of women in all development aspects in PUIC Member States.*
- *Child care and protection in the Islamic world.*

aktif dalam mencari solusi damai di sana, meskipun keterlibatan Liga Arab sendiri sempat dikecam Presiden Suriah Bashar al-Assad. Sebagaimana diberitakan media massa, berdasarkan laporan PBB, krisis politik di Suriah telah menelan korban lebih dari 5.000 jiwa sejak meletusnya aksi unjuk rasa anti rezim Presiden Assad pada Maret 2011. Belakangan juga diberitakan, seorang reporter televisi Perancis, Gilles Jacquier (43 tahun), tewas akibat serangan granat di kota Homs pada 11 Januari 2012. Ini artinya, krisis politik yang terjadi di Suriah, dan juga perkembangan dinamika politik di sejumlah negara Arab lainnya, di mana parlemennya merupakan anggota PUIC, juga harus direspons secara cepat oleh PUIC.

Ketegangan hubungan antara Iran dan negara-negara Barat belakangan ini juga merupakan isu aktual yang perlu direspons oleh PUIC. Ketegangan dipicu oleh usulan

Barat untuk menambah sanksi terhadap Iran berkaitan dengan program nuklirnya, antara lain dengan mengembargo ekspor minyak Iran. Iran, yang mengandalkan pendapatan nasionalnya dari ekspor minyak (hampir 90%), segera merespons keras usulan Barat itu dengan mengancam akan menutup Selat Hormuz, jika Barat berani menjatuhkan sanksi embargo ekspor minyak Iran. Ketegangan hubungan antara Iran dan negara-negara Barat jika tidak terkendali dan mengarah pada perang terbuka akan berdampak buruk tidak saja bagi kawasan Teluk dan Timur Tengah tetapi juga dunia. PUIC, sebagai salah satu organisasi internasional yang memiliki tujuan, antara lain, menciptakan perdamaian berdasarkan keadilan juga perlu merespons secara proporsional isu hubungan antara Iran dan negara-negara Barat.

Isu Palestina, terutama yang berkaitan dengan keinginan Palestina untuk menjadi anggota penuh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) juga merupakan isu menarik yang perlu mendapat perhatian PUIC. Perjuangan Bangsa Palestina untuk merebut kembali wilayah kedaulatannya yang diduduki Israel tidak cukup diperjuangkan melalui gerakan-gerakan perjuangan di lapangan dan perundingan-perundingan dengan pihak Israel (yang dimediasi Barat dan sering mengalami jalan buntu), tetapi juga perlu diperkuat dengan perjuangan diplomasi melalui forum internasional yang diakui dunia, yakni PBB. Oleh karenanya keinginan Palestina untuk menjadi anggota penuh PBB, yang belakangan ini menjadi isu internasional, juga perlu disuarakan dan didukung PUIC dalam konferensinya di Palembang.

Isu HAM yang berkaitan dengan perlindungan tenaga kerja di luar negeri (*migrant workers protection*) juga merupakan isu penting yang perlu disuarakan dalam Konferensi PUIC di Palembang. Setidaknya, hal ini perlu diangkat oleh Indonesia yang sebagian rakyatnya menjadi tenaga kerja di luar negeri, terutama di negara-negara Timur Tengah. Berdasarkan data BNP2TKI, misalnya, jumlah TKI sampai tahun 2011 di Arab Saudi 137.837, Uni Emirat Arab 39.819, Qatar 16.578, Oman 7.290, Bahrain 4.374, Suriah 4.223, Kuwait 2.717. Terkait dengan hal ini, Indonesia telah mempersiapkan draf resolusi yang berjudul "*Establishing Legal Framework for the Protection of the Rights of Migrant Workers*", yang antara lain memuat pandangan pentingnya perlindungan tenaga kerja migran beserta keluarganya sebagaimana bunyi *International Convention on the Protection of the Rights of All Migrant Workers and Members of Their Families*.

Satu isu penting lain yang juga perlu mendapat perhatian PUIC adalah yang berkaitan dengan isu lingkungan hidup. Terkait dengan hal ini, perubahan iklim (*climate change*) menjadi bagian dari isu lingkungan hidup yang perlu mendapat perhatian serius mengingat dampaknya yang sudah semakin terasa di hampir seluruh negara di dunia, termasuk negara-negara muslim. PUIC harus menjadi bagian penting dari upaya global dalam mengatasi isu

perubahan iklim. Indonesia, sebagai salah satu negara yang sangat *concerns* terhadap isu perubahan iklim, telah mempersiapkan *Draft Resolution on Environmental Protection and Sustainable Development* untuk dibahas dalam Konferensi PUIC di Palembang.

Penutup

Penyelenggaraan Konferensi PUIC di Palembang merupakan kesempatan berharga bagi Indonesia, khususnya DPR RI melalui diplomasi parlemennya, untuk turut memperjuangkan kepentingan negara-negara Islam dan juga kepentingan masyarakat internasional yang lebih luas dalam berbagai isu. Tampilnya Ketua DPR RI sebagai Presiden PUIC 2012-2013 juga merupakan kesempatan berharga bagi Indonesia dan harus dimanfaatkan secara sungguh-sungguh untuk memberi kontribusi nyata bagi kemajuan PUIC.

Rujukan:

1. "Iran starts uranium enrichment, condemns American to death", *The Jakarta Post*, 11 Januari 2012.
2. "Liga Arab Marah kepada Suriah", *Kompas*, 13 Januari 2012.
3. "Tension high, US warns Iran not to block shipping", *The Jakarta Post*, 14 Januari 2012.
4. "Qatar Minta Arab Kirim Pasukan", *Kompas*, 16 Januari 2012.
5. "Data-data Penempatan dan Perlindungan TKI 6 Januari 2012", <http://bnp2tki.go.id/statistik-mainmenu-86/data-penempatan-mainmenu-87.html> - diakses 11 Januari 2012.
6. "Parliamentary Union of the OIC Members States (PUIC)", <http://www.puic.org/english> - diakses 3 Januari 2012.
7. Murad Qureshi, *TheJakartaGlobe.com*, 16 Februari 2010, "The Muslim World and Climate Change", <http://www.thejakartaglobe.com/opinion/the-muslim-world-and-climate-change/359010> - diakses 4 Januari 2012.